

## **Analisis Efektivitas Konsistensi Susunan Pelaksana Teknis dalam Pelaksanaan dan Percepatan Kegiatan pada Program Penguatan Pemerintahan Dan Pembangunan Desa Sub Komponen 2A Pada Pusat Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi**

**Andhika Sampurno<sup>1</sup>, Zulkifli Rangkuti<sup>2</sup>, Mustakim<sup>3</sup>**  
Universitas Mitra Bangsa, Indonesia  
andhikaran@gmail.com<sup>1</sup>, zrangkutiimmi@gmail.com<sup>2</sup>,  
damar\_elbasri@yahoo.co.id<sup>3</sup>

**Submitted:** 12<sup>th</sup> August 2024 | **Edited:** 16<sup>th</sup> Nov 2024 | **Issued:** 01<sup>st</sup> Dec 2024

---

**Cited on:** Sampurno, A., Rangkuti, Z., & Mustakim, M. (2024). Analisis Efektivitas Konsistensi Susunan Pelaksana Teknis dalam Pelaksanaan dan Percepatan Kegiatan pada Program Penguatan Pemerintahan Dan Pembangunan Desa Sub Komponen 2A Pada Pusat Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(2), 507-516.

### **Abstract**

This study aims to demonstrate the impact of planning and enhancement based on monitoring and evaluation activities on the implementation, target achievement, and the acceleration of target achievement for the P3PD Sub-Component 2A, which is managed by the Central PPMD Unit of the Ministry of Village, Disadvantaged Regions, and Transmigration. Using a data triangulation qualitative approach, the author analyzed primary data provided by interviews with key informant, observations, and validated through literature from various valid sources. Issues arise from personnel turnover which lead to suboptimal follow-up on past evaluation results, thus affecting the acceleration of program implementation. The result of the data analysis, research, and this thesis writing indicate that the consistency in the composition of the P3PD technical team significantly affects implementation and target achievement, moreover positively contributes in accelerating the program goals by reducing obstacles, increasing operational flexibility, and improving team cohesion.

**Keywords:** Consistency; Planning; Monitoring; Evaluation

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan dampak perencanaan dan penguatan berdasarkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan, pencapaian target, dan percepatan pencapaian target pada Sub Komponen 2A P3PD yang dikelola oleh Unit PPMD Pusat Kementerian. Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Dengan menggunakan pendekatan triangulasi data kualitatif, penulis menganalisis data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci, observasi, dan divalidasi melalui literatur dari berbagai sumber yang valid. Permasalahan muncul dari pergantian personel yang menyebabkan kurang optimalnya tindak lanjut hasil evaluasi yang lalu sehingga mempengaruhi percepatan pelaksanaan program. Hasil analisis data, penelitian, dan penulisan skripsi ini menunjukkan bahwa

konsistensi komposisi tim teknis P3PD berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan dan pencapaian target, bahkan berkontribusi positif dalam percepatan tujuan program dengan mengurangi hambatan, meningkatkan fleksibilitas operasional, dan meningkatkan kohesi tim.

**Kata Kunci:** Konsistensi; Perencanaan; Pemantauan; Evaluasi

## **PENDAHULUAN**

Dana desa yang bersumber dari APBN dan APBD Kabupaten/Kota digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat dan didukung layanan pendampingan sesuai amat UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa). Sesuai UU Desa, pendampingan ini diamanatkan kepada Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang didirikan pada tahun 2015 melalui Program Penguatan Pemerintahan dan Pembangunan Desa (P3PD) sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) Nomor 18 Tahun 2019 sebagaimana diubah dalam Permendesa PDTT Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

Transfer dana desa memungkinkan desa untuk melakukan perbaikan ekonomi, mengatasi masalah pembangunan, investasi, dan membiayai investasi berupa penyertaan modal ke perusahaan milik desa sesuai dengan kewenangan dan kebijakan yang dimiliki oleh desa. Latar belakang penggunaan dana desa inilah yang melatarbelakangi dibentuknya P3PD sehingga diharapkan P3PD diharapkan mampu memperbaiki tata kelola pemerintahan di tingkat desa melalui perbaikan kinerja pemerintah dan aparat desa, perbaikan sistem pendampingan dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat desa, pengenalan sistem transfer insentif berbasis kinerja, dan penguatan sistem informasi dan tata desa berbasis teknologi.

Pelaksanaan P3PD terbagi dalam 4 komponen utama yang salah satunya adalah Sub Komponen 2A yang diampu oleh kelompok kerja dalam Unit Kerja Pusat Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Pusat PPMD) sebagai Project Implementing Unit (PIU) yang berfokus pada peningkatan sistem pengelolaan Tenaga Pendamping Profesional (TPP) berupa peningkatan kompetensi menggunakan sistem digital tracking, peningkatan media belajar, dan adopsi aplikasi berbasis digital serta mendorong penyederhanaan pedoman dan peraturan pelaksanaan pembangunan desa untuk memperkuat pelaksanaan pembangunan partisipatif di desa.

Masalah yang terjadi pada pelaksanaan P3PD secara keseluruhan adalah perlunya pelaksanaan program dalam jangka waktu yang lebih singkat dikarenakan adanya pandemi Covid-19 pada awal masa pelaksanaan program, belum maksimalnya penggunaan dan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi kinerja masing-masing pelaksana sebagai masukan informasi pada tahap perencanaan yang disebabkan oleh inkonsistensi susunan pelaksana tim teknis P3PD secara berkala yang mengurangi keluwesan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga menyebabkan tidak maksimalnya keluwesan dalam melaksanakan pekerjaan sehingga tujuan percepatan pelaksanaan P3PD kurang maksimal. Atas isu-isu yang telah ditetapkan, maka dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ingin menunjukkan

pengaruh konsistensi pelaksana tim teknis yang ditetapkan dalam perencanaan serta monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan percepatan pencapaian target tujuan dari P3PD.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan studi kepustakaan yang bersumber dari buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dari sumber-sumber yang valid. Atas studi kepustakaan yang bersumber dari penelitian oleh Akbar (2022), Suhartina (2021), dan Rizam (2019) dinyatakan bahwa perencanaan berpengaruh terhadap pelaksanaan program kegiatan sehingga didapat informasi dan catatan pelaksanaan yang harus ditindaklanjuti oleh pelaksana yang bersangkutan, maka dari itu penting dalam menjaga konsistensi susunan pelaksana kegiatan dan program. Studi kepustakaan yang bersumber dari disertasi oleh Widhagda dan Ediyono (2022), Suja'l (2019), dan Halimah (2019) juga didapatkan bahwa penting untuk melakukan kegiatan monitoring sebagai sumber informasi penilaian dan evaluasi sebagai pemenuhan informasi yang berguna bagi perencanaan di periode selanjutnya. Studi kepustakaan yang bersumber dari artikel dan jurnal oleh Kuntadi dan Nugroho (2023), Amalyadi, dkk. (2022), Sasoko (2022), Mangestuti, dkk. (2022), Nasih dan Hapsari (2022), Lestari, dkk (2020), Munthe (2020), Fitriansyah dan Askiah (2020), Rokim (2019), serta Suparno dan Asmawati (2019), didapatkan hasil bahwa ada keterkaitan antara kegiatan monitoring dan evaluasi sebagai akhir dan sekaligus awal dari proses bisnis kegiatan yang menyumbang informasi perbaikan dan kebutuhan tindak lanjut guna meningkatkan kinerja atas kebutuhan percepatan pelaksanaan program dan kegiatan.

## **LANDASAN TEORI**

Efektivitas Konsistensi Susunan Pelaksana Teknis dalam Pelaksanaan dan Percepatan Kegiatan pada Program Penguatan Pemerintahan Dan Pembangunan Desa Sub Komponen 2A mengacu pada bagaimana keteraturan dan keseragaman dalam struktur pelaksana teknis dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pemerintah yang bertujuan memperkuat kapasitas pemerintahan desa dan pembangunan desa. Dalam konteks ini, susunan pelaksana teknis yang konsisten berperan penting dalam menjaga agar semua tahapan kegiatan program dapat dilaksanakan sesuai rencana dan mencapai target yang ditetapkan.

Konsistensi dalam susunan pelaksana teknis berarti bahwa tim atau individu yang terlibat memiliki pemahaman dan keterampilan yang seragam, serta mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Hal ini memungkinkan koordinasi yang lebih baik, komunikasi yang efektif, dan pengambilan keputusan yang cepat. Dengan susunan pelaksana yang stabil dan terampil, masalah atau hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program dapat diatasi dengan lebih efisien, sehingga mempercepat pencapaian hasil yang diinginkan.

Secara keseluruhan, efektivitas konsistensi susunan pelaksana teknis berkontribusi pada percepatan kegiatan dan keberhasilan program. Dengan adanya struktur yang jelas dan terorganisir, setiap aspek dari penguatan pemerintahan dan pembangunan desa dapat dioptimalkan. Ini tidak hanya meningkatkan kinerja program, tetapi juga memastikan bahwa manfaat dari

program tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat desa dengan lebih cepat dan maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam melakukan analisis data melalui proses triangulasi data yang didapatkan oleh penulis melalui observasi keadaan nyata yang terjadi pada pelaksanaan program penguatan pemerintahan dan pembangunan desa sub komponen 2A pada Unit Kerja Pusat Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, konfirmasi data untuk memenuhi keabsahan data pada uji kredibilitas melalui wawancara dengan Kepala Pusat Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan melalui studi kepustakaan yang menjadi landasan penulis dalam menyusun studi kasus kualitatif pada penelitian ini.

Teknik analisis data studi kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan rangkaian sebagai berikut: (1) mengorganisasikan data yang diperoleh dengan melakukan observasi masalah, data capaian kegiatan per periode, wawancara tidak terstruktur antara penulis dengan Kepala Pusat Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, dan studi kepustakaan guna menghilangkan unsur subjektif dalam penulisan penelitian ini sehingga tercipta file-file yang dapat dijadikan acuan penulis dalam melakukan analisis data studi kualitatif; (2) menelaah data yang telah diorganisasi berupa hasil observasi penulis, hasil wawancara, dan studi kepustakaan agar data yang diperoleh dapat diteliti kembali dan dapat diolah menjadi hasil akhir penulisan penelitian ini; (3) mengkodefikasikan percakapan hasil wawancara untuk menghasilkan data yang bersih dari filler dan kejadian lain yang mungkin terjadi saat percakapan seperti gumaman dan lain sebagainya dengan tetap mempertimbangkan kepentingan kejadian saat wawancara; (4) menafsirkan data yang telah dikodefikasikan untuk kemudian dilakukan triangulasi data yang di dalamnya termasuk pengembangan studi kasus secara teoretik, pengembangan generalisasi naturalistik guna mencapai kesimpulan yang dicapai untuk bisa menyamakan maksud penulis kepada pembaca dalam sebuah kasus, dan menarik kesimpulan atas data yang telah diolah; dan (5) menyajikan, memvisualisasikan, dan merancang simpulan serta saran yang membangun tentang studi kasus yang dirancang dengan media tulisan dalam bentuk penelitian utuh secara keseluruhan sebagai bentuk uji konfirmabilitas yang menunjukkan transparansi penelitian dan transferabilitas yang menunjukkan bahwa informasi yang terkandung dalam penulisan penelitian ini dapat dipahami dan dapat ditransfer kepada para pembaca.

## **HASIL PENELITIAN**

Pengorganisasian data menghasilkan data berupa: (1) hasil wawancara dengan Kepala Pusat Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi selaku informan kunci yang memiliki kapabilitas sebagai pembuat kebijakan dan penanggungjawab sub komponen 2A program penguatan pemerintahan dan pembangunan desa; (2) data capaian pelaksanaan program per periode secara tahunan; (3) data susunan pelaksana pada tim teknis per periode secara tahunan; dan (4) studi

kepuustakaan yang relevan dalam penelitian, penulisan, dan penyusunan penelitian ini.

Penafsiran dan penyajian data primer menghasilkan informasi siklus pelaksanaan program penguatan pemerintahan dan pembangunan desa diperlukan adanya perencanaan yang baik dari top level management yang pembahasannya dilakukan bersama dengan instansi pemerintahan lain yang juga mengampu program penguatan pemerintahan dan pembangunan desa. Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada awal 2020 silam bertepatan dengan awal direncanakannya program penguatan pemerintahan dan pembangunan desa. Atas bencana yang melanda dunia ini, terjadi perlambatan pelaksanaan program yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang dikeluarkan sebagai upaya menekan jumlah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia dengan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Terdapat urgensi yang menjadi fokus seluruh instansi pemerintah yang mengampu program penguatan pemerintahan dan pembangunan desa terkait dengan lini masa pelaksanaan kegiatan dan program penguatan pemerintahan dan pembangunan desa yang harus dicapai dalam jangka waktu yang lebih singkat. Atas urgensi ini, perencanaan pelaksanaan program juga terdampak ditunjukkan dengan peningkatan target capaian lokus yang harus dibina per periode sebagai pelaksanaan program penguatan pemerintahan dan pembangunan desa.

Perencanaan dijelaskan oleh Alder dan Rustiadi dalam Uluputty (2019), sebagai proses penentuan apa yang ingin dicapai di masa mendatang serta penetapan tahapan-tahapan yang diperlukan dalam mencapai target tersebut. Hasil perencanaan adalah dokumen rencana yang memuat pernyataan tujuan serta cara-cara pencapaiannya. Pengertian lain dijelaskan oleh Kartasasmita dalam Sasoko (2022), bahwa perencanaan penting untuk memberi arah pada pelaksanaan kegiatan sebagai acuan kerangka kegiatan, meningkatkan kualitas koordinasi dan arus informasi, mengurangi ambiguitas informasi, meningkatkan kontrol melalui penyediaan acuan monitoring kegiatan, serta memperbaiki manajemen waktu melalui pemberian acuan pelaksanaan kegiatan dan lini masa penyerapan anggaran. Perencanaan juga memiliki kegunaan lain untuk memitigasi risiko terkait bias informasi, bias metodologi, dan/atau perencanaan yang terlalu tidak realistis sehingga menyebabkan pelaksanaannya tidak maksimal.

Pelaksanaan implementasi perencanaan, Unit Kerja Pusat Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi melakukan monitoring secara intens dengan menyediakan dan memastikan tersedianya dukungan baik operasional maupun manajerial dapat terpenuhi sehingga pelaksanaan sub komponen 2A P3PD dapat memenuhi target yang telah disepakat bersama. Informasi yang didapatkan dari hasil monitoring dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi guna memperbaiki kinerja melalui tindak lanjut penilaian kinerja pada periode yang berjalan. Output dari kegiatan monitoring adalah informasi terkait hal-hal yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap pelaksanaan untuk kemudian menjadi catatan bagi manajemen sehingga dapat diputuskan langkah apa yang harus diambil sebagai masukan perencanaan pada periode selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses bisnis sebenarnya berbentuk siklus yang diawali dari

perencanaan dan diakhiri sekaligus diawali lagi dengan monitoring dan hasil evaluasi sehingga monitoring dan evaluasi adalah satu kesatuan kegiatan yang memberikan input tambahan bagi perencanaan pada periode selanjutnya.

Implementasi hasil kegiatan monitoring dan evaluasi pada program penguatan pemerintahan dan pembangunan desa khususnya pada kinerja tim teknis seharusnya ditindaklanjuti oleh pelaksana kegiatan yang bersangkutan sehingga tujuan dari perbaikan yang ditetapkan untuk ditindaklanjuti dapat sesuai sasaran. Kendala yang terjadi pada Unit Kerja Pusat Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi adanya adanya perputaran pegawai yang disebabkan resign sebagai hal yang di luar kendali manajemen. Hal ini menyebabkan tindak lanjut dari hasil monitoring dan evaluasi kurang maksimal sehingga bahan perbaikan kinerja pada periode selanjutnya tidak maksimal yang berdampak pada pace pelaksanaan kegiatan dan program dan lebih lanjut berdampak pada urgensi percepatan pelaksanaan program.

Hal yang perlu dijaga khususnya ketika munculnya urgensi percepatan pelaksanaan adalah motivasi kerja dan keluwesan kerja yang berpengaruh terhadap pace pelaksanaan kegiatan. Pemahaman tentang birokrasi, alur komando, dan pelaksanaan teknis kegiatan menjadi fokus yang harus dijaga dalam melaksanakan percepatan pelaksanaan program kegiatan. Jika konsistensi pelaksana pada tim teknis maupun manajemen tidak terjaga, maka yang terjadi adalah adanya penumpukan atau pelimpahan beban kerja pada rekan lain yang lebih berpengalaman sehingga efisiensi kinerja tidak maksimal. Hal ini dilatarbelakangi perlunya pembiasaan lingkungan kerja, alur kerja, alur birokrasi, dan brainstorming oleh anggota yang baru bergabung.

Monitoring dijelaskan oleh Hogwood dalam Suparno (2019), sebagai proses kegiatan pengawasan terhadap implementasi kebijakan pengawasan terhadap pelaksanaan yang di dalamnya terdapat implementasi keputusan, kebijakan, dan kesepakatan disertai dengan hasil-hasilnya. Tujuan dari monitoring sendiri dijelaskan oleh Dunn dalam Rokim (2019), antara lain: (1) menjaga dan memastikan kesesuaian standar dan prosedur yang telah ditetapkan sesuai ketetapan yang telah disepakati bersama; (2) pemeriksaan untuk menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki untuk didayagunakan dalam setiap kegiatan; (3) sebagai pencatatan atas informasi-informasi yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan guna mengetahui hal-hal apa saja yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan; dan (4) memastikan ketersediaan informasi atas kebijakan-kebijakan yang berlaku secara umum terkait pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan evaluasi dijelaskan oleh Mardikanto dalam Amalyadi (2022), sebagai proses pengambilan keputusan untuk menilai suatu keadaan, kejadian, dan menindaklanjuti informasi yang diperoleh dari kegiatan monitoring sebagai upaya perbaikan atas hal-hal yang berdampak pada pelaksanaan program. Evaluasi sebagai kegiatan sistematis yang memberikan pengukuran dan penilaian atas pelaksanaan program dan kegiatan dengan berpedoman pada dokumen perencanaan dan hasilnya sekaligus akan menjadi input informasi sebagai bahan perencanaan pada periode selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi adalah satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan dijelaskan oleh Rifai dalam Zainuri (2024),

bahwa monitoring dan evaluasi berfungsi sebagai kontrol atas tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan oleh tim teknis dan manajerial, memitigasi risiko terjadinya penyimpangan, serta menindaklanjuti catatan perbaikan atas informasi yang diperoleh guna melakukan perbaikan dalam operasional maupun manajerial pelaksanaan kegiatan. Kegiatan monitoring dan evaluasi juga memiliki prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Fatah dalam Dongoran, dkk. (2023), diantaranya meliputi prinsip berkesinambungan, menyeluruh, objektif, konsisten, kritis, dan memastikan kebermanfaatannya.

Kinerja pelaksanaan P3PD dari tahun 2021 (T+1) hingga akhir periode 2023 menunjukkan hasil yang sekilas baik. Hal ini ditunjukkan dari realisasi KPI yang selalu menunjukkan deviasi positif setiap tahunnya. Namun terdapat penurunan target yang ditetapkan pada proses perencanaan. Normalnya, untuk target capaian 100% yang akan diselesaikan dalam 5 tahun, per tahun akan menghasilkan target capaian 20% ( $100\% : 5$ ), namun dengan adanya penundaan pelaksanaan kegiatan selama 1 tahun, artinya lini masa pelaksanaan kegiatan adalah 4 tahun dengan target capaian 25% ( $100\% : 4$ ). Pada tahun 2021 ditetapkan target pelaksanaan 25% dan terjadi deviasi positif sebesar 0,36% dengan capaian 25,36%, pada tahun-tahun selanjutnya target yang ditetapkan adalah 20%. Hal ini dilandasi oleh evaluasi kegiatan yang dirasa terlalu berat untuk ketersediaan SDM sebagai pelaksana teknis pada P3PD. Atas hasil evaluasi tersebut, dilakukan penambahan jumlah SDM sebagai pelaksana pada tim teknis yang meningkatkan kinerja secara signifikan sehingga capaian kinerja pada tahun 2022 adalah 64,94%. Pada tahun 2023 kembali terjadi perekrutan pelaksana pada tim teknis dikarenakan adanya pergantian anggota di luar kendali manajemen (resign). Hal ini menyebabkan peningkatan kinerja tidak sebesar pada tahun 2022. Maka diperlukan untuk menjaga konsistensi pegawai sehingga informasi yang perlu untuk ditindaklanjuti guna meningkatkan kinerja pada periode ke depan.

Hasil observasi pada keadaan nyata dan wawancara oleh penulis divalidasi oleh studi kepustakaan yang dilakukan oleh penulis. Kinerja pada suatu organisasi dijelaskan oleh Armstrong dan Baron dalam Ernanda (2023), bahwa dipengaruhi oleh: (1) faktor personal/individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen; (2) faktor kepemimpinan yang meliputi kualitas motivasional, pengerahan sumber daya, dan maksimalisasi informasi; (3) faktor tim yang meliputi kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan antar anggota tim; (4) faktor sistem yang meliputi sistem informasi, akuntansi, infrastruktur, proses bisnis; dan (5) faktor kontekstual yang meliputi lingkungan internal maupun eksternal. Studi kepustakaan lain yang menunjukkan bahwa kinerja organisasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diantaranya disebutkan dalam hasil observasi dan wawancara di atas adalah Chien (2004) yang menyatakan bahwa ada 5 (lima) faktor utama yang menentukan pencapaian kinerja organisasi, antara lain gaya kepemimpinan, budaya organisasi, desain pekerjaan, model motivasi, dan kebijakan sumber daya manusia.

## KESIMPULAN

Atas hasil penelitian, analisis, dan pembahasan mengenai pengaruh perencanaan serta monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program penguatan pemerintahan dan pembangunan desa, dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan P3PD telah mengaplikasikan perencanaan sebagai dokumen acuan dalam pelaksanaan program dan kegiatan, namun terkendala pada konsistensi susunan pelaksana sehingga masukan informasi dari kegiatan monitoring dan evaluasi kurang maksimal tindak lanjutnya sebagai landasan pembenahan dan perbaikan secara kontinyu.

Mengacu pada penelitian, analisis, uji data, dan simpulan penelitian di atas, disarankan untuk menjaga konsistensi susunan pelaksana tim teknis melalui rekrutmen sumber daya manusia yang lebih komprehensif sebagai langkah taktis untuk menindaklanjuti informasi perbaikan yang diperoleh dari kegiatan monitoring dan evaluasi yang ditetapkan pada kegiatan perencanaan di periode berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. I., Huang, D., Sarfraz, M., Ivascu, L., & Riaz, A. (2021). Effects of Internal Service Quality on Nurses' Job Satisfaction, Commitment, and Performance: Mediating Role of Employee Well-Being. *Perbanas*, 607.
- Akbar, H. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. Universitas Medan Area, 68.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Amalyadi, R., Ismulhadi, Windari, & W. (2022). Evaluasi Hasil Penerapan Rancangan Penyuluhan Tentang Pengaplikasian Pakan Fermentasi Gedebog Pisang untuk Sapi Potong Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sains Peternakan* Vol.10 No.1, 21-25.
- Ananda, T., Maria, & Sari, Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Penganggaran dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Terhadap Penyerapan Anggaran. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1 No. 2, 68-74.
- Aneta, Y., & Abdussamad, J. (2018). Analisis Fungsi Perencanaan pada Pengembangan Sistem Transportasi Publik di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. JAMBURA* Vol.1 No.2, 152-168.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W., Rahman, A., Safitri, K., Tania, W., & Putri, D. (2023). Interpretative Phenomenological Analysis: Pengalaman Hidup Lansian yang Mengasuh Cucu. *Jurnal Empati* Vol.13 No.1, 22-29.
- Bamberger, P. et al (2000). *Human Resource Management Strategy*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Chien, M. (2004). An Investigation of The Relationship of Organizational Structure. Employee Personality and Organizational Citizenship Behavior.
- Dongoran, F., Naddya, A., Nuraini, Aisah, N., Susanti, & Ridho, A. (2023). Monitoring dan Evaluasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan dan Konselin* Vol.5 No.1, 1891-1898.

- Dr. Ir. Iwan Kustiwan, M. T. (2022). Pengantar Perencanaan Wilayah dan Kota Edisi 3. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ernanda, N. (2023). Evaluasi Pengaruh Performance Management System Terhadap Job Design dan Job Crafting serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Roti Indonesia Satu). Universitas Bakrie, 72-79.
- Gaber, J. (2023). Qualitative Case Studies. Canada: McMaster University.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hasibuan, M. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 113/P Tahun 2019 tentang Pembentukan Kementerian Negara dan Pengangkatan Menteri Negara Kabinet Indonesia Maju Periode Tahun 2019-2024
- Kojongian, M., WJFA, T., & Ogi, I. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Bauran Pemasaran pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa dalam Menghadapi New Normal. Jurnal EMBA Vol.10 No.4, 1966-1975.
- Laoh, J., Sendow, G., & Uhing, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Individu dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan pada Usaha Rumah Kopi di Manado. Jurnal EMBA Vol.7 No.4, 4620-4629.
- Lestari, D., Kusnandar, I., & Muhafidin, D. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 5-19.
- Madiistriyatno, H. &. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.
- Marwansyah. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- McLeod, R. J. (2001). *Sistem Informasi Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Prenhallindo.
- Nasihi, A., & Hapsari, T. (2022). Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. Indonesian Journal of Teaching and Learning, 1(1), 77-88.
- Nur'aini, R. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. INERSIA, Vol. XVI No. 1, 92-104.
- Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pelatihan Masyarakat
- Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 tentang RPJMN Tahun 2020-2024
- Perdana, A. (2020). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Terhadap Kinerja Guru di SMAN 6 Gowa. Seminar Nasional & Call for Paper HUBISINTEK, 44-52.
- Ramli, M., Hamzah, N., & Hasbi, A. (2021). Pengaruh Pendidikan, Disiplin Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. Journal of Management Science (JMS) Vol.2 No.1, 83-93.
- Rokim. (2019). Analisis Kebijakan Versi Dunn & Implementasinya dalam Pendidikan Islam. PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam Vol.14 No.2, 60-69.
- Sasoko, D. (2022). Pentingnya Perencanaan dalam Upaya Pencapaian Tujuan yang Efektif dan Efisien. Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif Vol.21 No.2, 83-89.

- Sedarmayanti. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Spencer, S. et al (1993). *Competence at Work, Models for Superior Performance*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiharto, & Situnjak. (2006). Lisrel. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhartina. (2021). Analisis Konsistensi Perencanaan dan Penganggaran Bidang Pembangunan Daerah Kabupaten Mamuju Tahun 2016-2021. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial Unhas*, 26-34.
- Suparno, & Asmawati, L. (2019). Monitoring dan Evaluasi untuk Peningkatan Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.6 No.1*, 88-97.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kenana Prenada Media Group.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ulrich, D. (1997). *Measuring Human Resources: An Overview of Practice and a Prescription For Results: Human Resource Management*. Boston: Harvard Business School Press.
- Uluputty, I. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Urusan Pemerintahan Umum. *Jurnal Manajemen Pembangunan Vol.5 No.1*, 37-57.
- Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Vitrian, V. (2021). Evaluasi Program. *Etheses IAIN Kediri*, 41-69.
- Wahyuningsih, S., Madiistriyatno, H., Zaharudin, Pratikno, Y., Sahim, A., Nurmansyah, & Nervilia, I. (2024). *Buku Pedoman Penulisan Penelitian dan Artikel, Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Universitas Mitra Bangsa.
- Ward, J. &. (2002). *Strategic Planning for Information Systems (3rd Edition)*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja Edisi 5*. Surabaya: Rajawali.
- Widhagda, M., & Ediyono, S. (2022). Case Study Approach in Community Empowerment Research in Indonesia. *Indonesian Journal of Social Responsibility Review (IJSRR)*, 3.
- Wijaya, H. (2021). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Sekolah Tinggi Teologia Jaffray Repository*, 1-28.
- Youndt, M. A., Snell, S. A., Dean, J. W., & Lepak, D. P. (1996). *Human Resource Management, manufacturing strategy, and firm performance*. New York: Academy of Management.
- Zainuri, H., Parapat, K., & Safitri, N. (2024). Memahami Bidang Garapan Personalia Pendidikan dalam Administrasi Pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.3 No.3*, 87-93.